

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki peran multi fungsi, baik agen perubahan sosial, agen pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun penjaga nilai budaya tertentu.¹ Keunikan inilah, yang menyebabkan pesantren dianggap sebagai sub kultur dari masyarakat Indonesia. Meskipun dengan kultur dan latar belakang yang hampir sama, setiap pesantren memiliki tingkat kemajuan yang berbeda, termasuk peran sertanya dalam pemberdayaan ekonomi. Fenomena pemberdayaan ekonomi ini menarik untuk dikaji secara lebih mendalam dari perspektif pendidikan ekonomi, sebab pesantren adalah bagian penting dari pembangunan pendidikan dan pembangunan ekonomi secara nasional di Indonesia.

Pondok pesantren mempunyai andil yang sangat besar sebagai sub sistem pendidikan dan pembangunan sosio kultural di Indonesia. Pada umumnya Pondok pesantren belum mengembangkan wacana kemandirian ekonomi pondok pesantren. Aktifitas pondok pesantren saat ini hanya ditopang sebagian besar oleh dana ZISWAF masyarakat, sumbangan pendidikan santri dan bantuan pemerintah.

¹Menegkop dan UKM RI, *Koperasi Terbaik di Seluruh Indonesia*. (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2005) h. 28

Kemandirian ekonomi pondok pesantren belum banyak ditopang oleh peran usaha/unit bisnis yang dijalankan oleh koperasi pondok pesantren. Pada umumnya pondok pesantren mengembangkan kegiatan ekonominya pada aspek-aspek berikut.

1. Pembangunan Sarana Pondok Pesantren
2. Operasional pendidikan
3. Kesejahteraan Pengajar
4. Biaya Hidup dan biaya belajar santri
5. Pengembangan pondok pesantren²

Kemandirian ekonomi pondok Pesantren adalah sebuah kondisi dimana aspek ekonomi pondok pesantren dapat ditopang oleh sistem ekonomi pondok pesantren yang berkembang dan berkelanjutan sebagai bagian dari sistem keseluruhan sebuah pondok pesantren.

Dalam perkembangannya kopontren tidak melulu dikembangkan dalam model yang konvensional dan linier.³ Kopontren dapat dikembangkan dengan modifikasi yang luas. Modifikasi kopontren dapat diatur berdasarkan komunitas yang mendukung usaha. Modifikasi pesantren yang dapat dilakukan antara lain:

1. Koperasi pengajar: usaha pelatihan, penelitian dan penerbitan, penerjemahan.

²T.S. Partomo dan Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) h. 30

³Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 32

2. Koperasi Pengajar dan Santri: usaha produksi, perdagangan , BMT, koperasi konsumsi.
3. Koperasi jamaah : BMT, koperasi konsumsi⁴

Unit usaha pondok pesantren juga dapat dimodifikasi dengan melakukan akuisisi, merger atau sinergi dengan lembaga keuangan atau bisnis yang lain.

Unit usaha pondok pesantren yang kedudukannya berada di lingkungan pondok pesantren mempunyai nilai strategis dalam pengembangan kehidupan ekonomi di sekitar pondok pesantren.⁵ Pada posisi tertentu, unit usaha pondok pesantren akan dapat menopang keberlangsungan aktifitas santri, ustadz dan kyai di pesantren. Sedangkan sistem yang paling cocok untuk diterapkan pada unit usaha pondok pesantren dapat menggunakan Prinsip Syariah sebagai acuannya. Dalam hal ini, transaksi yang dikelola unit usaha pondok pesantren dapat disesuaikan dengan akad (*contract*) yang disepakati.⁶

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai perkoperasian di Indonesia, kewenangan yang dimiliki oleh koperasi dapat berupa kegiatan

⁴Buchari Alma, *Profil Koperasi Berprestasi Tahun 2006*. (Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2006) h. 67

⁵Reinald Kasali, *Change Management*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005) h.23

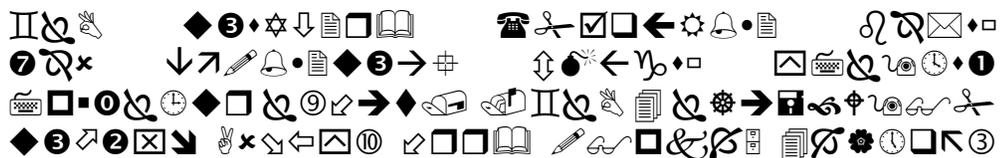
⁶H.R. Adisasmita, *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2005) h.110

penghimpunan dana melalui simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan manasuka, serta kegiatan penyaluran dana kepada anggotanya.⁷

Jika operasional unit usaha pondok pesantren didasarkan pada Prinsip Syariah, maka dari sisi penghimpunan dananya dapat menggunakan akad *mudharabah* (bagi hasil) atau akad *wadi'ah* (titipan).⁸ Sedangkan dari sisi penyaluran dananya, Kopontren dapat memakai jenis akad bagi hasil, jual-beli, sewa-menyewa atau juga menggunakan prinsip *fee based income*.

Usaha *Syirkah (Musyarakah)* adalah perjanjian antara dua orang atau lebih (dalam hal ini antara uang kas pondok pesantren, iuran santri, dewan guru dan lain-lain) untuk bekerjasama dalam berdagang dengan cara menyerahkan modal masing-masing, yang keuntungan dan kerugiannya diperhitungkan menurut besar kecilnya modal masing-masing.⁹

Syirkah disyariatkan berdasarkan *ijma'* konsensus kaum muslimin. Sandaran *ijma'* tersebut adalah beberapa dalil dari ayat al-Quran, hadits dan *ijma'* ulama. Ayat al-Quran yang berkenaan dengan *musyarakah* antara lain surah an-Nisa 4:12 dan surah Shad 38:24 sebagai berikut:



⁷Yuyun Wirasmita, *Ekonomi Koperasi : Teori dan Manajemen*, (Jakarta: Salemba Embat, 2000) h. 49

⁸H.R. Adisasmita, *Op. Cit.*, h. 81

⁹ Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'i* (Bandung: Pustaka Setia, 2000) h.111

Menurut Ibnu Qadamah yang dikutip oleh Rasyidin, telah berkata: “Muslimin telah berkonsensus terhadap legitimasi *musyarakah* secara global, walaupun terdapat perbedaan pendapat dalam beberapa elemen darinya.”¹⁰

Penelitian ini bertujuan menginduksi, mensintesis dan menemukan makna pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dalam perspektif pendidikan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura, sehingga akan ditemukan makna pemberdayaan ekonomi pesantren yang dapat digunakan sebagai model dan pola pemberdayaan ekonomi oleh komunitas sosial pada umumnya dan pesantren pada khususnya.

Pondok pesantren Darul Hijrah Putera sebagai salah satu pondok yang mandiri secara finansial memiliki berbagai unit usaha yang menopang pembangunan pondok tersebut. Unit usaha yang dikembangkan beraneka ragam sesuai dengan kebutuhan pasar, seperti usaha jasa laundry bagi para santri, usaha jasa penginapan/wisma untuk para tamu dan lain-lain. Hanya saja, pada beberapa usaha yang dikembangkan berlandaskan pada keikhlasan, sehingga beberapa karyawan di beberapa unit usaha yang dikembangkan tidak memberlakukan sistem upah/gaji, khususnya usaha yang dikelola dan dijalankan oleh santri, semua dilaksanakan dengan keikhlasan dengan tujuan pendidikan dan pelatihan berwirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis meneliti tentang pengelolaan unit usaha pondok pesantren dengan mengambil judul: **Analisa**

¹⁰ Ahmad Dahlan Rasyidin, *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004) h.46

Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui berbagai permasalahan tersebut maka dapat diangkat beberapa pernyataan penelitian (*research question*): “Bagaimana Analisa Pengelolaan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura?”

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas, penulis merasa perlu untuk membatasi masalah dengan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan Keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan dalam hal mengumpulkan, mengembangkan dan menyalurkan uang hasil usaha untuk kepentingan kesejahteraan instansi terkait dan karyawan serta seluruh pihak yang memiliki andil dalam usaha tersebut.

2. Unit usaha pondok pesantren.

Unit usaha pondok pesantren adalah segala kegiatan usaha yang dikembangkan oleh pondok pesantren dalam rangka menopang pembangunan dan

kesejahteraan seluruh warga pondok pesantren. Unit usaha yang dikembangkan dalam hal ini adalah toko pelajar, kantin pelajar, kantin sekolah, penginapan/wisma dan laundry.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah kemampuan dalam hal mengumpulkan, mengembangkan dan menyalurkan uang hasil usaha untuk kepentingan kesejahteraan instansi terkait dan karyawan serta seluruh pihak yang memiliki andil dalam usaha toko pelajar, kantin pelajar, kantin sekolah, penginapan/wisma dan laundry pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.

D. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah sebagaimana di atas, tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisa pengelolaan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tambahan bagi masyarakat tentang sistem pengelolaan keuangan unit usaha pondok pesantren.
2. Sebagai perbandingan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan unit usaha yang dikembangkan dalam pondok pesantren dalam perspektif ekonomi Islam.

3. Sebagai tambahan referensi untuk memperkaya khazanah keilmuan yang ada di perpustakaan IAIN Antasari.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan penelitian tentang analisis kinerja, penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas masalah serupa di antaranya: hasil penelitian dari Novi Sri Rindawati (2011) Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan judul “Analisis Kinerja keuangan Bank Kalsel tahun 2009-2011”. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan fluktuasi keuangan yang terjadi selama 2009 sampai 2011, dengan menggunakan uji Anova.

Penelitian ini pada hakikatnya membahas hal yang sama, yakni sama-sama menganalisis dan membandingkan keuangan sebuah perusahaan selama beberapa tahun, akan tetapi penelitian ini lebih mengarah kepada kinerja keuangan atau tentang peningkatan atau penurunan keuangan perusahaan saja. Sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yang lebih luas cakupannya, yakni dari proses permodalan sampai pada penyaluran keuangan hasil usaha.

Adapun dari khazanah perpustakaan IAIN Antasari, penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis bagikan ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Tinjauan Pustaka, yang berisikan tentang pengelolaan usaha, prinsip-prinsip usaha/jasa, sistem permodalan usaha dan tentang analisis pengelolaan keuangan serta tentang ekonomi pesantren.

Bab ketiga, metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, Gambaran Umum Koperasi Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera dan Kantin Santri, Hasil Analisis Data dan Pembahasan.

Bab kelima, Simpulan dan Saran.